

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh pergantian dewan komisaris, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, tingkat pertumbuhan perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan opini audit terhadap *auditor switching*. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Data sampel perusahaan sebanyak 64 pengamatan perusahaan *property* dan *real estate go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa pergantian dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* selama lima tahun pengamatan (2010-2014). Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian keanggotaan dalam dewan komisaris tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa seorang auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi auditor lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan komisaris baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua belah pihak. Auditor lama dianggap lebih dapat bekerjasama dengan komisaris baru dan dapat sepakat

dengan kebijakan baru yang akan diterapkan oleh dewan komisaris serta dapat memberikan pendapat dan masukan yang dibutuhkan oleh komisaris baru.

2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* selama lima tahun pengamatan (2010-2014). Besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi keputusan terhadap pergantian auditor. Perusahaan cenderung untuk mempertahankan auditornya agar kualitas dari laporan keuangannya tetap terjaga dengan diaudit oleh auditor lama yang telah memahami bisnisnya. Selain itu perusahaan juga sudah merasa puas dengan jasa audit yang telah diberikan oleh auditor mereka.
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* selama lima tahun pengamatan (2010-2014). Perusahaan cenderung menggunakan jasa auditor yang lama dan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Alasan untuk tidak melakukan pergantian auditor adalah karena pihak perusahaan tidak menginginkan kesulitan keuangannya diketahui oleh orang lain, apabila perusahaan tersebut mengganti auditornya maka banyak orang yang akan tahu mengenai

keadaan perusahaan dan ini akan menurunkan reputasi perusahaan di mata para pemegang saham.

4. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* selama lima tahun pengamatan (2010-2014). Hal ini berarti bahwa rasio pertumbuhan perusahaan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan berkaitan dengan reputasi auditor di mata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa auditor lama.
5. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* selama lima tahun pengamatan (2010-2014). Menurut peneliti selama penggunaan jasa dari auditor tidak mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan maka menggunakan jasa auditor dari KAP *big four* maupun tidak, tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditornya.
6. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* selama lima

tahun pengamatan (2010-2014). Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP *big four* dan non *big four* cenderung tidak melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan opini selain wajar tanpa modifikasian atau pengecualian (*unmodified opinion*).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian empiris, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 saja.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel pergantian dewan komisaris, ukuran perusahaan klien, *financial distress*, tingkat pertumbuhan klien, ukuran KAP dan opini audit terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini seperti: *fee* audit dan sebagainya.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas lima tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.
4. Dampak Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” tidak tercakup dalam penelitian ini karena data yang digunakan masih dibawah tahun 2015.

5. Data sampel penelitian yang digunakan tidak bisa menggambarkan hubungan kondisi perusahaan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dikarenakan data dari 16 perusahaan dijadikan 64 sampel penelitian dan diolah secara keseluruhan.

5.3 Saran

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenure* dan *auditor switching* di Indonesia.
3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari lima tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan *audit tenure*, seperti pada penelitian Nasser *et al.* (2006).
4. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan dampak adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”.